

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |  
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak  
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

## **Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi melalui Strategi Pembelajaran RAFT Berbantuan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada Siswa Kelas IV SD Bina Bersama**

**Fahriah**

**Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan**

*e-mail:* [fahriahsungaidanau@gmail.com](mailto:fahriahsungaidanau@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The research was conducted based on problems that occurred in the writing skills of descriptive texts of fourth grade students of SDN Bina Bersama which were still low. The learning outcomes of writing descriptive text are low with only 39% completeness or as many as 7 out of 18 class students. One solution that is in accordance with the problem of writing description text is through the RAFT strategy assisted by the Numbered Heads Together learning model. The research was conducted through a qualitative approach with the type of classroom action research. The research was conducted in two cycles with 4 meetings in total. The research was conducted in class V of Bina Bersama Elementary School in semester II of the 2023/2024 school year with a total of 18 students. The factors studied were teacher factors, student factors and learning outcomes in writing description text through the RAFT learning strategy assisted by the Numbered Heads Together learning model. Based on the results of the study, it can be concluded that learning to write description text through the RAFT strategy assisted by the Numbered Heads Together learning model in class IV of Bina Bersama Elementary School can improve teacher activities, student activities and learning outcomes. The results of the study are expected to be an alternative to learning, especially in writing skills with the RAFT strategy and can make learning fun and active with the Numbered Heads Together learning model.*

**Keywords:** *Descriptive Text Writing Skills, RAFT, NHT*

### **ABSTRAK**

Penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SDN Bina Bersama yang masih rendah. Hasil belajar menulis teks deskripsi rendah dengan ketuntasan hanya 39% atau sebanyak 7 dari 18 siswa kelas. Salah satu solusi yang sesuai dengan permasalahan menulis teks deskripsi yaitu melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Penelitian dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan 4 pertemuan secara keseluruhan. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Bina Bersama semester II tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 18 siswa. Adapun faktor yang diteliti yakni, faktor guru, faktor siswa dan hasil belajar menulis teks deskripsi melalui strategi pembelajaran RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* di kelas IV SD Bina Bersama dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran terutama pada keterampilan menulis dengan strategi RAFT dan dapat menjadikan pembelajaran menyenangkan dan aktif dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis Teks Deskripsi, RAFT, NHT

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai pengantar dan penunjang kesuksesan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Bahasa Indonesia menurut Doyin (2011: 10) merupakan pembelajaran yang penting untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia sekaligus sebagai sarana untuk mengenal lebih lanjut mengenai pembelajaran lain. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa bahasa memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, partisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia merupakan muatan pelajaran yang dijadikan sebagai pengantar atau penghela mata pelajaran lain. Menurut Dewi, dkk. (2019: 2) sasaran dari pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah siswa terampil dalam menggunakan bahasa, sehingga memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi, menumbuhkembangkan cara berpikir logis, sistematis dan kritis. Oleh karena itu, praktik pembelajaran Bahasa Indonesia harus diterapkan dengan baik dan benar. Mahir berbahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan selalu berkaitan dengan empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, menurut Tarigan (2018: 1) yaitu, 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan, sehingga apabila satu keterampilan tidak terkuasai, maka akan mempengaruhi peningkatan keterampilan lainnya.

Salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan kajian berulang yakni keterampilan menulis. Tarigan (2018: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau pun tidak tatap muka dengan orang lain. Menurut Dalman (2018: 1) komunikasi secara tulisan lebih teratur dan terstruktur dari pada komunikasi yang dilakukan secara lisan. Menguatkan pendapat tersebut menurut Kusmana (2014: 83) melalui kegiatan menulis, siswa dapat melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, dan dengan menulis siswa dapat terbantu untuk menyerap dan memproses informasi dan membantu untuk berpikir aktif dengan pemunculan ide baru dalam menulis.

Kegiatan menulis di sekolah dasar ada berbagai macam, salah satunya yakni menulis karangan deskripsi. Menurut Suparno dan Yunus (2017: 4.30) menulis deskripsi adalah sebuah teks yang berisi tentang suatu gambaran sifat dari benda yang dideskripsikan atau diceritakan. Deskripsi menggambarkan bahwa seolah-olah orang yang sedang membaca teks tersebut dapat merasakan, mendengar ataupun melihat secara langsung dengan benda yang sedang dibahas dalam suatu tulisan yang berupa paragraf. Banyak manfaat yang dapat dipetik dari menulis menurut Muliawati (2018: 158) diantaranya peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, pendorong kemauan, serta mampu mengumpulkan informasi. Sehingga menulis deskripsi memerlukan kecermatan pengamatan dan ketelitian. Hasil dari pengamatan secara cermat dan teliti itu kemudian dituangkan oleh penulis dengan menggunakan kata-kata yang kaya akan nuansa dan bentuk.

Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa merupakan suatu pelajaran yang menyenangkan dan sangat mudah untuk dilakukan, namun pada kenyataan yang ada siswa mengalami kesulitan dalam menulis tulisan. Siswa enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Menurut Gereda (2020: 87) mereka juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat,

terbatasnya kosakata yang dimiliki, dan kurangnya imajinasi atau kreativitas untuk berpikir saat menulis. Menurut Purwanti (2018: 101) problematik kegiatan menulis di jenjang sekolah dasar terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia kerap terjadi karena kurangnya pemahaman siswa mengenai menulis seperti penguasaan kosakata yang masih sedikit, serta keterbatasan siswa dalam mengembangkan ide, gagasan, kreativitas dsb. dalam bentuk karangan. Selain itu, fakta tersebut diperkuat oleh Kusmana (2014: 48) menyebutkan bahwa kompetensi menulis karangan deskriptif belum mencapai kriteria menulis karangan deskriptif yang memadai.

Berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan oleh beberapa ahli mengenai keterampilan menulis siswa terutama pada menulis deskripsi, hal tersebut juga sejalan dengan masalah yang ditemui dalam pelaksanaan proses pembelajaran muatan bahasa Indonesia pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Bina Bersama Kabupaten Tanah Bumbu yang masih rendah. Observasi yang dilakukan melalui pengamatan proses pembelajaran secara langsung, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran secara langsung pada siswa kelas IV teramati aktivitas pembelajaran dan analisis tulisan siswa ditemukan bahwa (1) pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran, namun masih belum menunjang proses menulis siswa, (2) pola pembelajaran *teacher centered learning* (berpusat pada guru) terutama pada kegiatan menulis, (3) penjelasan materi menulis deskripsi belum sepenuhnya diajarkan sehingga siswa kesulitan merangkai kalimat, (4) siswa mengalami kesulitan ketika disuruh untuk mendeskripsikan apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat, (5) sebagian besar siswa kurang mampu menulis teks deskripsi sesuai tema yang telah ditetapkan, (6) rendahnya atau sedikitnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa, (7) isi karangan masih berantakan dan tercampur dengan bahasa daerah dan bahasa gaul, dan (8) tata tulis belum tepat, tanda baca masih banyak yang kurang tepat, bahkan tidak ada tanda bacanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa siswa kesulitan membedakan antara karangan deskripsi dan karangan narasi dalam kegiatan menulis, kesulitan siswa dalam mendeskripsikan objek dari gambar, siswa belum mampu menuangkan gagasan, pendapat, maupun idenya ke dalam bentuk tulisan, siswa malu bertanya dan tidak fokus pada saat penjelasan materi serta hasil belajar materi menulis teks deskripsi siswa yang rendah. Berdasarkan dokumentasi hasil belajar siswa pada materi menulis teks deskripsi dari 18 jumlah siswa, sebanyak 7 siswa (39%) yang tuntas KKM dan 11 siswa lainnya (61%) belum tuntas dengan nilai KKM yang ditetapkan yakni 70.

Kompetensi dasar menulis teks deskripsi berkaitan dengan memahami objek yang ditulis, menyajikan data, gagasan, kesan, struktur, serta kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Harapan pembelajaran tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di lapangan. Menurut Rahim (2018: 5) permasalahan yang dihadapi siswa tersebut disebabkan oleh berbagai faktor di antaranya adalah faktor malas melakukan aktivitas menulis, tidak pernah berlatih dalam menulis, kegiatan pembelajaran tidak mengalami perubahan, proses belajar yang dilakukan guru hanya tugas dan siswa memperhatikan atau melaksanakannya. Oleh sebab itu, diperlukan alternatif lain agar pembelajaran bahasa Indonesia lebih menyenangkan.

Guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran teks deskripsi agar mampu meningkatkan semangat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Subadiyono (2012: 41) menjelaskan bahwa membangun kebiasaan menulis di sekolah merupakan tanggung jawab pada pengajar. Salah satu solusi yang sesuai dengan permasalahan tersebut yakni menggunakan strategi *Role, Audience, Format*, dan *Topic* berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Alasan dipilihnya strategi *Role, Audience, Format*, dan *Topic* berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* karena strategi RAFT merupakan salah satu strategi yang diperuntukkan untuk keterampilan menulis, kegiatan menulis menjadi terarah dan memudahkan siswa untuk membuat teks deskripsi serta melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan minat, keaktifan dan semangat belajar siswa.

RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) merupakan strategi yang digunakan dalam keterampilan menulis untuk mempermudah proses dan pemahaman siswa dalam menulis teks deskripsi. Menurut Santa dalam Ruddel (2015: 288) strategi pembelajaran RAFT terdiri dari empat unsur yaitu *Role* (peran yang diambil oleh siswa), *Audience* (objek dari tulisan yang hendak ditulis), *Format* (bentuk penulisan), dan *Topic* (topik atau pokok bahasan yang akan dipilih dalam tulisan). Ruddel (2015: 288) mengemukakan bahwa RAFT merupakan strategi menulis yang bertujuan meningkatkan kualitas menulis siswa, dengan cara memberikan tugas individu yang menggabungkan antara topik tulisan dan proses penulisan dalam suatu persepsi. Dengan menggunakan strategi RAFT proses menulis kreatif siswa dapat maksimal karena siswa sendiri yang menentukan perannya dan memilih objek yang hendak dicapai melalui tulisan. Selain itu, siswa juga dibebaskan dalam memilih Format dan topik dalam tulisan.

Selain menggunakan strategi yang tepat untuk menulis teks deskripsi, penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif dalam berbagi gagasan dan diskusi kelompok serta memberikan semangat dalam pembelajaran. Menurut Hamdani (2018: 90) model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat mengaktifkan seluruh proses pembelajaran termasuk keaktifan siswa dalam belajar yang dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa dalam kelompok untuk kegiatan menulis. Menurut Fathurrohman (2017: 82) menyatakan *Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Menurut Huda (2017: 203) menyatakan bahwa *Numbered Heads Together* merupakan varian dari diskusi kelompok. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* diharapkan siswa dapat membangun kepercayaan diri dan dapat meningkatkan motivasi serta memberikan rangsangan untuk berpikir.

Berdasarkan paparan serta keunggulan dari strategi dan model pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi solusi untuk meningkatkan rendahnya hasil belajar keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Bina Bersama. Melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* menjadikan proses pembelajaran aktif dan menyenangkan serta memudahkan siswa dalam memunculkan dan menuangkan ide ke dalam tulisan melalui proses tukar pendapat dari kegiatan diskusi yang dilakukan. Setelah itu, siswa mengorganisasikan ide-ide yang telah didapat tersebut menjadi teks deskriptif. Sependapat dengan hal tersebut Astuti (2016: 3) juga menjelaskan bahwa melalui kegiatan berdiskusi pada saat penerapan strategi RAFT, siswa dapat saling bertukar pikiran sehingga dapat memudahkan siswa dalam menemukan ide serta menuangkannya dalam bentuk tulisan. Sehingga melalui strategi RAFT, siswa terbantu dalam memikirkan yang sebenarnya ingin mereka tulis karena mereka telah memilih peran sehingga siswa dapat lebih jelas melihat topik yang akan dikembangkan.

Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi melalui strategi RAFT berbantuan model Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada Siswa Kelas IV SD Bina Bersama”. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yakni, 1) mengetahui aktivitas guru, siswa dan hasil belajar dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa kelas IV SD Bina Bersama.

## II. METODE PENELITIAN

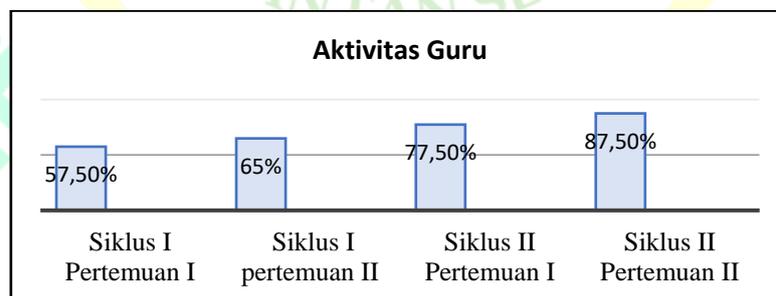
Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas. Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti bekerja sama dengan guru. Guru sebagai kolaborator dari peneliti. Kolaborasi dilakukan dari tahap perencanaan hingga tahap akhir pada setiap siklus. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni menggunakan desain PTK Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Bina Bersama Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu pada kelas IV semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Adapun subjek penelitian yakni siswa kelas IV dengan jumlah 18 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Faktor yang diteliti meliputi, faktor guru, siswa dan hasil menulis teks deksripsi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dua siklus selama empat kali pertemuan dengan 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sumber data penelitian yakni siswa dan guru kelas IV SD Bina Bersama. Adapun jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan yakni observasi, dokumentasi dan tes. Indikator keberhasilan pada aktivitas guru, siswa dan hasil menulis teks deskripsi mencapai ketuntasan dengan nilai  $\geq 70$  mencapai  $\geq 80\%$  dari ketuntasan individu.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan refleksi pada setiap siklus tindakan pembelajaran melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang dilaksanakan dalam dua siklus pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV. Adapun pembahasan hasil dan evaluasi pada penelitian siklus I dan II sebagai berikut:

### 1. Aktivitas Guru

Hasil penelitian pada aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* mengalami peningkatan pada setiap siklus dan pertemuannya. Peningkatan terhadap hasil penelitian tersebut terlihat pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 23 dengan persentase 57,5% kriteria cukup, pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 26 dengan persentase 65% kriteria cukup. Pada siklus II pertemuan I memperoleh skor 31 dengan persentase 77,5% kriteria baik dan meningkat pada siklus II pertemuan II dengan perolehan skor 35 persentase 87,5% kriteria sangat baik dan memenuhi indikator keberhasilan aktivitas guru yang sudah ditetapkan. Adapun peningkatan hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari gambaran sebagai berikut.

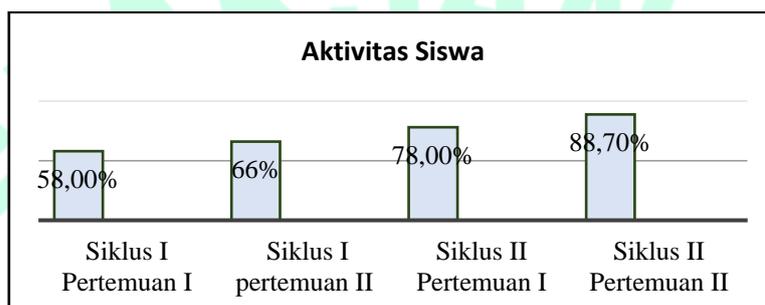


Gambar 1. Bagan Aktivitas Guru

Berdasarkan gambar di atas, peningkatan terlihat pada setiap pertemuan penelitian. Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* karena adanya refleksi pada setiap pertemuan yang memberikan acuan agar pembelajaran pada pertemuan selanjutnya menjadi lebih baik berdasarkan perbaikan yang dilakukan. Peningkatan pada aktivitas guru yang terlihat pada pengelolaan kelas dan pemahaman guru terhadap karakter siswa.

## 2. Aktivitas Siswa

Hasil penelitian pada aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* mengalami peningkatan pada setiap siklus dan pertemuannya. Peningkatan terhadap hasil penelitian tersebut terlihat pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 210 dengan persentase 58% kriteria cukup, pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 237 dengan persentase 66% kriteria cukup. Pada siklus II pertemuan I memperoleh skor 281 dengan persentase 78% kriteria baik dan meningkat pada siklus II pertemuan II dengan memperoleh skor 319 persentase 88,7% kriteria sangat baik dan memenuhi indikator keberhasilan aktivitas siswa yang sudah ditetapkan. Adapun peningkatan hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari gambaran sebagai berikut.

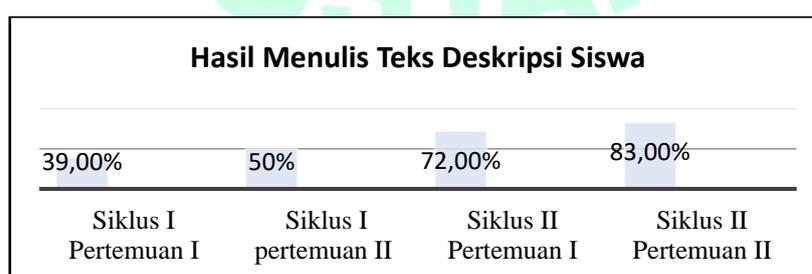


Gambar 2. Bagan Aktivitas Siswa

Berdasarkan gambar di atas, peningkatan terlihat pada setiap pertemuan penelitian. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* karena adanya refleksi pada setiap pertemuan yang memberikan acuan agar pembelajaran pada pertemuan selanjutnya menjadi lebih baik berdasarkan perbaikan yang dilakukan. Peningkatan pada aktivitas siswa yang terlihat pada ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran menulis, pemahaman terhadap materi, keaktifan dalam pembelajaran serta motivasi siswa dalam pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran yang diikuti siswa dapat mencapai tujuan agar memperoleh sebuah perubahan.

## 3. Hasil Menulis Teks Deskripsi Siswa

Hasil penelitian pada hasil menulis teks deskripsi siswa melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* mengalami peningkatan ketuntasan hasil menulis teks deskripsi pada setiap siklus dan pertemuannya. Peningkatan dan ketuntasan terhadap hasil menulis teks deskripsi pada siklus I pertemuan I sebanyak 7 siswa tuntas atau sebesar 39% ketuntasan secara klasikal dengan rata-rata nilai siswa 66, pada siklus I pertemuan II sebanyak 9 siswa yang tuntas atau sebesar 50% ketuntasan secara klasikal dengan rata-rata nilai siswa 73. Pada siklus II pertemuan I sebanyak 13 siswa tuntas atau sebesar 72% ketuntasan secara klasikal dengan nilai rata-rata siswa 79, dan pada siklus II pertemuan II sebanyak 15 siswa tuntas atau sebesar 83% ketuntasan secara klasikal dengan nilai rata-rata siswa 84,7. Adapun peningkatan hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari gambaran sebagai berikut.



Gambar 3. Bagan Hasil Menulis Teks Deskripsi Siswa

Berdasarkan gambar di atas, ketuntasan hasil menulis teks deskripsi siswa terlihat pada setiap pertemuan penelitian. Peningkatan hasil menulis teks deskripsi siswa melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* karena adanya refleksi pada setiap pertemuan yang memberikan acuan agar pembelajaran pada pertemuan selanjutnya menjadi lebih baik berdasarkan perbaikan yang dilakukan. Selain itu, meningkatnya hasil menulis teks deskripsi siswa dikarenakan pemahaman siswa terhadap materi, kebermaknaan pembelajaran, proses belajar yang menyenangkan serta motivasi dan bimbingan yang diberikan selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran guru dan kegiatan siswa serta hasil menulis teks deskripsi siswa dan evaluasi siklus I sampai siklus II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* di kelas IV SD Bina Bersama mengalami peningkatan dan sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Sehingga hipotesis dapat diterima dan dinyatakan berhasil.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan di kelas IV Bina Bersama pada keterampilan menulis teks deskripsi melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat disimpulkan bahwa, 1) Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks deskripsi melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sudah berhasil dan optimal. Capaian aktivitas guru sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan persentase 87,5% kriteria penilaian sangat baik, 2) Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sudah efektif dan memenuhi indikator keberhasilan. Capaian aktivitas siswa dengan persentase 88,7% kriteria penilaian sangat baik, 3) Hasil belajar keterampilan menulis teks deskripsi melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* meningkat dan mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I sebanyak 7 siswa tuntas atau sebesar 39% ketuntasan klasikal, pada siklus I pertemuan II sebanyak 9 siswa yang tuntas atau sebesar 50% ketuntasan klasikal. Pada siklus II pertemuan I sebanyak 13 siswa tuntas atau sebesar 72% ketuntasan klasikal dan pada siklus II pertemuan II sebanyak 15 siswa tuntas atau sebesar 83% ketuntasan klasikal. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif guru-guru untuk dalam menggunakan strategi RAFT pada keterampilan bahasa dan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sebagai strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan proses pembelajaran serta dapat mengaplikasikannya pada muatan pelajaran lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. N. D. 2016. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi Raft (*Role-Audience-Format-Topic*) Pada Siswa Kelas X Sman 1 Kretek. *Jurnal Pend. Bahasa Dan Sastra Indonesia-S1*, 5(3).
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, K, dkk. (2019). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset
- Doyin, W. (2011). *Bahasa Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fathurrohman. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar*. Jakarta: Edu Publisher.
- Hamdani. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

- Huda, M. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kusmana, S. (2014). *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak.
- Muliawati, L. (2018). Jurnalisme Era Digital: Digitalisasi Jurnalisme dan Profesionalitas Jurnalisme online. *Lentera*, Vol 11, No.1, 79-98.
- Purwanti, T. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Media Kartu Gambar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Geneng Jepara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 100–105.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi. Aksara
- Ruddel, M. R. 2015. *Teaching Content Reading and Writing*. United States of America.
- Subadiyono. (2012). *Membangun Kebiasaan Menulis di Sekolah*. Jurnal Mentari Vol. 15 No.1, Januari 2012.
- Suparno dan Yunus, M. (2017). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

